

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan inovasi, badan usaha yang menjadi pusat perhatian antara lain koperasi. Koperasi adalah suatu badan usaha yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum koperasi yang menyusun pelaksanaannya dengan memperhatikan standar-standar yang bermanfaat serta serupa dengan perkembangan keuangan suatu kelompok dengan memperhatikan aturan hubungan kekeluargaan dan rencana kerja atas bantuan pemerintah terhadap individu-individunya. Jika mencermati pengendalian keuangan negara kita yang temperamental, menjadikan koperasi sebagai pelopor perekonomian negara juga turut menjadi tolak ukur membantu perekonomian Indonesia, maka perkembangan koperasi di Indonesia semakin berkembang dalam jangka panjang (Dewi , 2017)

Koperasi-koperasi yang terdaftar di Kota Jayapura, dengan bantuan yang bermanfaat, mewujudkan mimpi dan misi yang sepenuhnya bertujuan untuk mewujudkan Kota Jayapura yang dapat diandalkan, Bersatu, Sejahtera, Merdeka, dan Kekinian dengan wawasan lokal dan memperluas, menciptakan dan mendukung batasan peraturan UMKM di Kota Jayapura. Undang-undang (PP) no. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang merupakan aturan turunan dari Undang-Undang Cipta Kerja.. Pengertian UMKM sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Koperasi adalah suatu badan usaha yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum yang bermanfaat yang mendasarkan kegiatan usahanya

pada norma-norma yang bermanfaat serta layak nya pengembangan keuangan suatu kelompok. mengingat aturan hubungan keluarga.

Pemanfaatan akuntansi pada umumnya diperkirakan melalui siklus pencatatan yang diusahakan sesuai dengan pencatatan pembukuan pada umumnya. Dalam merencanakan laporan keuangan, pemahaman seseorang mengenai pembukuan dapat diperkirakan melalui informasi awal atau strategi informasi. Kontribusi dalam penggambaran pembukuan dapat disinggung sebagai strategi yang mendasari pembentukan pertukaran yang terdapat dalam praktik bisnis, baik itu metode pencatatannya dalam catatan harian.(Aisyah et al., 2024) Pemahaman pembukuan juga dapat diperkirakan melalui hasil atau hasil yang diperoleh dari setiap metode yang ada, khususnya laporan keuangan yang telah disusun. Laporan keuangan dituntut untuk siap mengukur dan mengendalikan jalannya bisnis saat ini (Mutuari & Yudiantara, 2021)

Bagaimanapun, ada kenyataan di lapangan pada Koperasi Koteka Jaya didirikan pada tahun 2007 di Kelurahan Abepura, Kota Jayapura dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, jenis koperasinya tokoh, simpan. Koperasi ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Kepala Sekolah, Sekretaris, Bendahara, Manager Konsumen, dan pengawas koperasi. Kegiatan utama meliputi tokoh dan simpanan serta kegiatan perdagangan lokal. Selama KKN, bahwa ditemukan masih ada anggota koperasi kesulitan dalam pencatatan akuntansi yang akurat. misalnya, tidak dilakukannya pencatatan persediaan barang, pencatatan transaksi yang kurang lengkap dan akurat, transaksi utang piutang tidak didukung bukti yang memadai/nota, masalah ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman akuntansi di kalangan staf dan anggota pengurus.

Kopra/UKM dinilai belum memanfaatkan inovasi, khususnya inovasi data (IT) yang sangat berguna untuk mendukung efisiensi dan kinerja koperasi/UKM pada laporan keuangan, walaupun sebagian koperasi bisa memanfaatkan inovasi (Wulan Riyadi, 2020). Oleh karena itu koperasi/UKM sering kali memiliki aset terbatas, termasuk keuangan dan personal. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya akses terhadap penguasaan dalam pembukuan serta pedoman atau buku panduan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mempelajari laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pada beberapa koperasi masih sebagian besar di sisi lain belum cukup memahami tentang prinsip akuntansi yang diterapkan dalam perencanaan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun seringkali tidak memadai atau tidak mengikuti catatan pembukuan pada umumnya.

Menurut Roviyantje, 2011 dalam (Oktavianty, 2017) Untuk dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas, sifat individu yang melakukan tugas menyiapkan laporan keuangan harus menjadi perhatian utama, khususnya perwakilan dan pengawas yang terlibat dalam hal tersebut. Latihan diharapkan senantiasa dapat melihat secara akurat bagaimana proses pelaksanaan dan pembukuan dilakukan dengan mematuhi aturan terkait. Dengan membuat laporan keuangan yang berkualitas dari sudut pandang yang kuat, kemajuan bisnis juga harus ditingkatkan yaitu dengan meningkatkan pengalaman kerja, pemahaman akuntansi dan budaya organisasi. Karena laporan keuangan merupakan hasil dari keseluruhan proses pertukaran pembukuan yang memuat data tentang keadaan keuangan yang bermanfaat (Adiputra, 2017).

Tidak hanya pemahaman akuntansi saja, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan menjadi salah satu aspek untuk mendukung usaha dengan kemampuan, wawasan serta keahlian seseorang yang didapat lewat rentang durasi ataupun masa kerja yang telah ditempuh guna pekerjaan khusus lewat tindakan, reaksi, kecekatan dan bermacam penelitian yang telah dicoba. Terus menjadi besar pengalaman kegiatan seseorang, hingga terus menjadi pakar seseorang dalam melakukan profesi dan terus menjadi sempurna pula pola berpikir dan aksi dalam berperan buat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya pelaku memperoleh data yang berbeda-beda dalam mengartikan nilai-nilai informasi akuntansi. Suatu pengalaman yang *rill* dapat menghasilkan pemikiran yang masuk akal mengingat informasi akuntansi melalui pengalaman dan pembelajar. pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam bekerja yang dapat diukur dari masa jabatan dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Juga harus diperhatikan dalam penyusunan laporan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Koperasi juga tidak menggunakan SAK-ETAP, justru menggunakan PSAK No. 27 tentang pembukuan yang bermanfaat, dimana PSAK 27 ditolak. Setelah tidak berlakunya PSAK No. 27, maka aturan yang digunakan koperasi adalah dengan menggunakan SAK-ETAP. Hal ini sesuai dengan surat bulat Nomor Agen Lembaga UKM Republik Indonesia. 200/SE/Dep.1//XII/2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang penerapan IFRS, elemen yang membantu dalam perencanaan dan penyajian laporan keuangan. Pengalaman bisnis khususnya pekerjaan yang membutuhkan banyak pengetahuan, keterampilan dan daya tanggap dalam bereaksi, agar dapat menghasilkan produk dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik.(Nuraini, 2021)

Dalam pembentukan lingkungan sekitar, Kerangka data diperlukan dalam setiap gerakan organisasi (Kieso, 2007). Situasi data yang tepat tentunya akan menghasilkan data yang cepat, tepat dan dapat diandalkan. Data yang cepat, tepat, dan dapat diandalkan sangat penting bagi organisasi-organisasi utama untuk menjadi lebih maju dan tegas dalam menentukan arah (Laudon dan Laudon, 2007). Sifat kerangka data juga dipengaruhi oleh budaya organisasi (Finnegan dan Willcocks, 2007). Joia, 2003 menyatakan bahwa kualitas informasi yang baik menekankan pada budaya organisasi. Budaya organisasi adalah sesuatu yang penting untuk berkonsentrasi pada kerangka data. Selain itu, budaya organisasi merupakan suatu susunan nilai-nilai yang dianut dan dilaksanakan oleh individu-individu dalam suatu perkumpulan, sehingga dapat memisahkan perkumpulan tersebut dari perkumpulan yang berbeda. Budaya organisasi bergantung pada partisipasi perwakilan, pengalaman kerja, inovasi dan sistem organisasi. Budaya organisasi adalah kerangka data pembukuan yang mencakup penyebaran keyakinan dan nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu asosiasi dan mengoordinasikan cara berperilaku individu-individunya.(Prilyningrum1 & Ernawatiningsih3, 2021)

Faktor lain yang dapat mendorong koperasi menjadi lebih baik adalah laporan keuangan yang berkualitas baik. Laporan keuangan adalah tampilan terorganisir dari posisi keuangan dan eksekusi keuangan suatu elemen. Motivasi di balik laporan keuangan adalah untuk memberikan data tentang posisi keuangan, pelaksanaan keuangan dan pendapatan suatu substansi yang berharga bagi sebagian besar pengguna laporan dalam mengambil pilihan keuangan (PSAK No. 1 Tahun 2015). Karena laporan keuangan digunakan sebagai panduan, maka laporan keuangan harus mempunyai atribut subyektif yang dapat

menunjang derajat sifat nilai data yang terkandung di dalamnya. Jadi klien laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif. (Wulan Riyadi, 2020)

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi/UKM adalah masih rendahnya pemahaman terhadap pencatatan akuntansi (Sari.M, 2018), hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pelaku usaha yang tidak bertahan lama dalam mempertahankan usahanya dalam membina bisnis mereka sendiri, mereka mengalami tantangan dalam menciptakannya. Jati et all (2014) menyatakan bahwa sebagian besar pembukuan dan pelaporan keuangan masih belum efisien, banyak koperasi yang hanya melakukan pencatatan secara langsung tanpa memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan secara metodis dan sesuai pedoman yang berlaku. Sebagian besar koperasi belum mampu menyediakan data pembukuan sesuai aturan yang ada karena kurangnya pemahaman akuntansi terhadap pedoman pembukuan yang digunakan serta pengalaman kerja dan budaya organisasi kurang.

Saat ini masih banyak para pelaku koperasi/pemilik UKM yang sebagian besar belum mempunyai pemahaman mengenai pembukuan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas bagi organisasinya karena membutuhkan informasi akuntansi sehingga tidak melakukan pencatatan (Wahyudi, S. 2017). Dan pengalaman kerja khususnya di bidang akuntansi yang merupakan sesuatu yang tidak dimiliki oleh para pelaku bisnis, di bidang akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan dalam informasi yang didapatkan masih minim, Koperasi/UKM perlu membentuk lingkungan kerja serta interaksi antar individu di dalamnya ialah budaya organisasi agar dapat memahami, membentuk, dan memelihara budaya organisasi yang sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Siti Aisyah, dkk (2024), namun yang

membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dari penelitian. Pemilihan koperasi di Kota Jayapura sebagai objek penelitian didasarkan pada pertumbuhan jumlah koperasi di wilayah tersebut, serta tantangan yang dihadapi dalam hal pengelolaan laporan keuangan. Selain itu, koperasi yang telah menerbitkan laporan keuangan memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan mereka secara lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?
2. Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?
3. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Jayapura.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Jayapura.
3. Untuk menganalisis pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Jayapura.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis:

- a. Teoritis dalam penelitian ini menyatakan bahwa dalam memiliki pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi yang lebih luas dan beragam, cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, dan berperilaku dalam kegiatan organisasi yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disusun untuk mengembangkan usaha koperasi.
- b. Praktis (1) Bagi pelaku-pelaku usaha koperasi di Kota Jayapura, agar dapat mempermudah setiap usahanya dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan. (2) Bagi Dinas terkait di kota jayapura diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pembinaan dan pendampingan untuk kinerja pelaku usaha Koperasi. (3) Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, serta menambah, atau memperluas wawasan tentang berkoperasi di kota Jayapura.
- c. Akademis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain sebagai acuan atau tambahan informasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kegunaan/Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II KAJIAN PUSTAKA

Berisi uraian tentang Landasan Teori, Penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis, Metode Penelitian

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi uraian tentang Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Operasionalisasi Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Uji Kelayakan Data, dan Uji Hipotesis Penelitian

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskriptif Penelitian, Analisa Karakteristik Data Responden, Profil Data, Uji Kelayak Data, Uji Hipotesis, Pembahasan

Bab V PENUTUP Berisi uraian tentang Kesimpulan, Keterbatasan, Saran